

**BAB V**  
**TEMUAN MODEL PROGRAM PEMBELAJARAN MAGANG**  
**DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN**



Bab ini mengemukakan temuan model pembelajaran magang berdasar pada hasil uji analisis korelasional dan eksperimen. Konseptualisasi model yang dikembangkan bangun dasarnya mengacu pada model kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai budaya belajar bekerja dan nilai-nilai kemandirian. Model pembelajaran magang yang dikembangkan didukung model implementasi konseptual bagi model pengembangan kurikulum dan pengelolaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemandirian warga belajar. Konsep pembahasan bab ini, dibagi menjadi tiga bagian : (A) Deskripsi model. (B) Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran magang, yang meliputi dua sub bagian, ialah; (1) konseptualisasi model kurikulum pembelajaran magang, dan (2) konseptualisasi model pengelolaan pembelajaran magang. (C) Implementasi model pembelajaran magang.

**A. Deskripsi**

Seperti telah diuraikan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian (studi) ini adalah mengembangkan model pembelajaran magang dalam rangka meningkatkan kemandirian warga belajar sebagai pemegang. Model yang dirumuskan berupa perumusan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang yang berorientasi kemandirian. Model menawarkan sebuah alternatif kurikulum pembelajaran yang disusun berdasar pada nilai-nilai budaya belajar bekerja dan kemandirian warga belajar (pemegang) serta melibatkan

seoptimal mungkin warga belajar dalam pengelolaan proses pembelajaran magang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam koseptualisasi pengembangan model terbagi ke dalam tiga dasar kerangka tujuan, meliputi ; tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, dan tujuan instrumental. *Tujuan jangka panjang*, konseptualisasi pengembangan model pembelajaran magang adalah membangun sebuah kurikulum dan pengelolaan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai budaya belajar bekerja dapat meningkatkan kemandirian warga belajar. Tercapainya tujuan jangka panjang tersebut diharapkan memperlancar warga belajar menjadi manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

*Tujuan jangka pendek*, dengan menerima intervensi model kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran magang diharapkan warga belajar mampu meningkatkan dan memelihara kemandiriannya. Kemandirian dalam arti peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Dalam tujuan ini tercakup pula terpeliharanya kehidupan kelompok magang oleh warga belajar dan komunitasnya sebagai kelompok magang yang mampu membangun kemandirian dalam hal belajar (*the autonomous learning group*) (Dave, 1976). *Tujuan instrumental* model pembelajaran magang ini secara langsung ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mandiri warga belajar, juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga belajar dalam mengelola proses pembelajaran magang serta mengalihkan tanggung-jawab pengelolaan proses pembelajaran, sehingga warga belajar menjadi mandiri.

## **B. Konseptualisasi Model Pembelajaran Magang**

Konseptualisasi model pembelajaran magang pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan konsep pendidikan luar sekolah terutama mengacu pada pengembangan kurikulum dan pengelolaan pembelajaran untuk diimplementasikan pada kelompok magang agar dapat meningkatkan kemandirian. Pengembangan model konsepsi ini merupakan metode pengembangan pendidikan yang dilaksanakan dengan melalui implementasi terlebih dahulu, juga merupakan hasil evaluasi terpadu yang dilakukan melalui sistematika penelitian yang dapat diterima (Borg, 1978; p.iv.). Berikut ini adalah penjabaran konseptualisasi model pengembangan kurikulum pembelajaran yang mendasarkan pada konsep pendidikan luar sekolah yang dikembangkan untuk magang kerajinan bordir dan rajutan..

### **1. Konseptualisasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Magang**

Konsep pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah dilandasi oleh prinsip-prinsip *relevansi, fleksibilitas, efektivitas, realistik, dan kontinuitas* (Leithwood, 1982). Prinsip pengembangan kurikulum, tidak lepas dari pertimbangan aspek-aspek tujuan, isi, proses dan evaluasi pendidikan luar sekolah yang dikembangkan dengan kurikulum tersebut. Prinsip-prinsip dan aspek-aspek yang menjadi pola pengembangan kurikulum model magang dengan menekankan pada karakteristik magang dan karakteristik kemandirian sebagai prinsip operasional dan aspek bidang sasaran.

Dalam pengembangan model kurikulum magang, isi dan materinya memiliki cakupan yang lebih khusus yakni pada hal-hal yang berkaitan dengan jenis keterampilan magang yang ditekuni warga belajar sebagai pemegang pada magang

bordir dan rajutan. Dalam penyusunan materi kurikulum dan pendekatan yang dipergunakan mengacu pada tiga kategori desain kurikulum yakni normatif, adaptif dan produktif. Normatif, materi kurikulum yang dikembangkan memiliki nilai dan nuansa budaya serta agama yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta secara signifikan berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya belajar bekerja. Hal ini perlu diperhatikan karena isi materi bahasan kurikulum magang sangat bernuansa pada nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat setempat. Penentuan materi kurikulum untuk kategori ini berkisar 5 % dari keseluruhan kurikulum yang dikembangkan. Pada tatanan materi kurikulum adaptif, materi kurikulum yang dibangun berkaitan erat dengan pengetahuan dasar yang melandasi keterampilan yang akan dipelajari seperti pengetahuan tentang benang, mesin jahit, mesin bordir, pemasaran, etika dan estetika, pengelolaan dll, pada kategori ini jumlah materi yang dikembangkan berkisar 15 % dari keseluruhan isi materi kurikulum magang. Sedangkan untuk kategori materi produktif (keterampilan) 80 % dari keseluruhan materi kurikulum.

Model konseptual yang dikembangkan dengan mendasarkan pada model magang ini dapat dikategorikan pada model implementatif tiga tahap ; tahap *diagnostik, aplikasi dan evaluasi* (Leithwood, 1982:256). Miller dan Seller (1985:13) menyatakan, "*in some cases implementation has been identified with instruction*". Di mana pengembangan model konseptualisasi ini memerlukan inisiatif-inisiatif yang mampu mengupayakan dan mewujudkan kurikulum dari yang masih bersifat potensial atau tertulis (abstrak) menjadi lebih aktual atau terrealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran

pada pendidikan luar sekolah khususnya magang. Oleh karena itu, ide-ide pengembangan kurikulum harus tumbuh dan berasal dari bawah (*grass root level*) (warga belajar sebagai pemegang, permegang, tutor), sehingga diperlukan suatu kebijakan yang bersifat komprehensif serta berlaku bagi seluruh komponen magang dan merupakan arah pembaharuan. Model analisis sistem yang melingkupi isi dari kurikulum pengembangan konseptualisasi ini, merupakan dasar dari model analisis sistem yang menentukan bidang sasaran hasil dari proses kurikulum dengan tolok ukur yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Lebih tegasnya adalah dikuasainya kemampuan dan keterampilan yang diperlukan menjadi tolak ukur bagi kemandirian. Sehubungan dengan itu Fullan (1979:29) menyebutkan, bahwa implementasi kurikulum adalah "*putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*". Secara tegas juga Fullan menyatakan, bahwa program yang diimplementasikan merupakan pembaharuan "*new to individual organization it*".

Konseptualisasi model pengembangan kurikulum pembelajaran didasarkan atas sub-variabel yang dikembangkan dalam konsep kurikulum pembelajaran magang. Sub-variabel tersebut meliputi ; belajar modul mandiri, strategi personalisasi, sumber belajar dan praktek kerja magang dengan bidang sasaran pengembangan kemandirian warga belajar, terutama kemandirian yang digambarkan dengan pengetahuan, keterampilan dan dimilikinya sikap mandiri oleh warga belajar. Skema konseptualisasi model pengembangan kurikulum pembelajaran magang, ditampilkan pada tabel berikut :

**TABEL 5.1**  
**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**  
**PEMBELAJARAN MAGANG**

BIDANG SASARAN	VARIABEL KURIKULUM PEMBELAJARAN MAGANG	
	Belajar modul secara mandiri	Strategi personalisasi
1	2	3
Pengetahuan	<p>1. <i>Modul</i></p> <p>a) Memahami karakteristik pemegang sebagai pengguna modul.</p> <p>b) Menentukan materi magang dan tujuannya.</p> <p>c) Menentukan rincian materi kemandirian yang menjadi sasaran.</p> <p>d) Menentukan persyaratan khusus untuk pemegang sebagai pengguna modul.</p> <p>e) Memilah materi yang mendukung ketercapaian sasaran kemandirian.</p> <p>f) Menentukan referensi pendukung yang memperkaya muatan materi.</p> <p>g) Menyusun materi magang dalam bentuk yang terstruktur.</p> <p>2. <i>Aktivitas</i></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang tidak mendapat kesulitan memahami modul, melalui prosedur diskusi, konsultasi dengan pemegang.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang menguasai kemandirian yang menjadi sasaran modul, melalui prosedur evaluasi tugas-tugas yang telah ditentukan dalam modul.</p> <p>c) Memastikan bahwa pemegang mampu mencapai penguasaan kemampuan (kemandirian) yang ditentukan dalam waktu tidak lebih dari waktu maksimal yang ditentukan dalam modul, melalui prosedur pretes.</p> <p>d) Memastikan bahwa pemegang mengetahui hasil belajarnya, melalui informasi hasil evaluasi, baik pretes, tugas-tugas maupun posttest dari pemegang.</p> <p>3. <i>Proses</i></p> <p>a) Memastikan bahwa semua prosedur dalam modul dilaksanakan pemegang sesuai yang direncanakan.</p> <p>b) Memastikan bahwa tujuan modul dan sasaran kemandirian dapat dicapai oleh pemegang dan pemegang.</p> <p>c) Memastikan bahwa hasil yang diperoleh memuaskan pemegang dan</p>	<p>1. <i>Bentuk Personalisasi</i></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang sebagai pembimbing belajar bagi pemegang.</p> <p>b) Memastikan bahwa interaksi antara pemegang dan pemegang terjadi untuk membantu proses pembelajaran.</p> <p>c) Memastikan bahwa tiap pemegang mempunyai kesempatan yang sama untuk menyelesaikan proses magangnya.</p> <p>2. <i>Program</i></p> <p>a) Menentukan bahwa program magang dijalankan dengan sarana modul dalam proses pembelajarannya.</p> <p>b) Menentukan program bagi pemegang untuk berkonsultasi mengatasi kesulitan-kesulitan mempelajari modul.</p> <p>c) Menentukan bahwa proses pembelajaran pemegang berlangsung dengan motivasi yang tinggi secara konsisten.</p> <p>d) Menentukan program bagi pemegang agar mampu mengembangkan diri mencapai kemandirian seoptimal mungkin.</p>

1	2	3
	<p>permagang.</p> <p>d) Memastikan bahwa kendala-kendala yang ditemukan selama dalam proses magang teratasi dengan baik.</p> <p>e) Mengadakan koreksi, revisi maupun rekonstruksi modul untuk yang akan datang.</p>	
Keterampilan	<p>1. <b>Modul Kerja</b></p> <p>a) Mengetahui dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dibutuhkan permagang.</p> <p>b) Menentukan bidang pengetahuan dan keterampilan serta tujuannya.</p> <p>c) Menentukan rincian kemandirian dalam hal keterampilan faktual yang menjadi sasaran.</p> <p>d) Memastikan ketersediaan fasilitas pendukung magang.</p> <p>e) Memastikan bahwa persyaratan khusus untuk permagang sudah terpenuhi.</p> <p>f) Menentukan materi yang mendukung ketercapaian sasaran kemandirian keterampilan.</p> <p>g) Menentukan fasilitas atau sarana pendukung lain yang dapat menambah penguasaan keterampilan permagang.</p> <p>h) Mengkonstruksi materi dalam bentuk modul kerja (job sheet)/ lembar kerja yang terstruktur.</p> <p>2. <b>Aktivitas</b></p> <p>a) Memastikan bahwa permagang siap menggunakan modul kerja, melalui prosedur pretes keterampilan</p> <p>b) Memastikan bahwa permagang tidak mendapat kesulitan memahami modul, melalui prosedur praktek bimbingan permagang.</p> <p>c) Memastikan permagang menguasai keterampilan yang menjadi sasaran modul kerja, melalui prosedur evaluasi, tugas-tugas yang telah ditentukan dalam modul kerja.</p> <p>d) Memastikan bahwa permagang mampu mencapai penguasaan kemandirian yang ditentukan dalam waktu tidak lebih dari waktu maksimal yang telah ditentukan dalam modul, atau melalui prosedur kerja (job sheet) praktek.</p> <p>e) Memastikan bahwa permagang mengetahui hasil belajarnya, melalui informasi hasil evaluasi dari permagang.</p>	<p>1. <b>Bentuk Personalisasi</b></p> <p>a) Memastikan bahwa permagang adalah sebagai pembimbing belajar keterampilan bagi permagang.</p> <p>b) Memastikan bahwa interaksi antar permagang dan permagang terjadi untuk membantu proses meningkatkan keterampilan permagang.</p> <p>c) Memastikan bahwa tiap permagang mempunyai kesempatan yang sama dalam rangka meningkatkan keterampilan selama proses magang.</p> <p>2. <b>Program</b></p> <p>a) Memastikan bahwa program magang yang dilaksanakan berjalan dengan menggunakan modul.</p> <p>b) Menentukan program bagi permagang untuk melakukan konsultasi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan mempelajari /mengerjakan modul.</p> <p>c) Memastikan program bagi permagang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai kemandirian dalam keterampilan seoptimal mungkin.</p>

1	2	3
	<p><b>3. Proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa semua prosedur dilaksanakan .</li> <li>b) Memastikan bahwa tujuan modul dan sasaran keterampilan dapat dicapai dengan baik.</li> <li>c) Memastikan bahwa hasil yang diperoleh memuaskan pemegang dan</li> <li>d) permegang.</li> <li>e) Memastikan bahwa kendala-kendala yang ditemukan selama dalam proses dapat diantisipasi dan dipecahkan secara mandiri oleh pemegang.</li> <li>f) Mengadakan koreksi, revisi maupun rekonstruksi modul lembar kerja untuk yang akan datang.</li> </ul>	
Sikap	<p><b>1. Modul</b> Ditetapkan dalam modul kerja.</p> <p><b>2. Aktivitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Aktivitas pemegang termaktub dalam modul kerja.</li> <li>b) Memastikan bahwa aktivitas modul kerja sesuai dengan ketentuan.</li> <li>c) Memastikan bahwa pemegang sebagai pengguna modul kerja dan permegang menjalankan modul kerja secara konsisten sesuai dengan yang direncanakan.</li> </ul> <p><b>3. Proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa ada upaya mandiri pemegang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama proses, dan berhasil.</li> <li>b) Memastikan bahwa penyalahgunaan hak dan kewajiban sebagai pemegang atau permegang yang mempengaruhi proses magang dapat dislesaikan.</li> <li>c) Memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang sengaja untuk mendapatkan keuntungan sepihak.</li> </ul>	<p><b>1. Bentuk Personalisasi</b> Menyesuaikan dengan bentuk dan program yang digunakan pada sasaran kurikulum untuk pengetahuan dan keterampilan.</p> <p><b>2. Program</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan aturan yang direncanakan dan disepakati.</li> <li>b) Memastikan bahwa segala kendala dan masalah dapat diatasi bersama antara pemegang dengan permegang.</li> <li>c) Memastikan bahwa proses magang berjalan dengan motivasi yang tinggi.</li> </ul>



BIDANG SASARAN	VARIABEL KURIKULUM PEMBELAJARAN MAGANG	
	Praktek Kerja Magang	Sumber Belajar/Permagang
1	2	3
Pengetahuan	<p>1. <i>Orientasi Praktek Kerja Magang</i></p> <p>a) Memahami karakteristik pemegang sebagai pelaksana praktek kerja.</p> <p>b) Menentukan materi praktek kerja dan tujuannya.</p> <p>c) Menentukan rincian materi kemandirian yang menjadi sasaran praktek kerja.</p> <p>d) Menentukan persyaratan khusus untuk pemegang sebagai pelaksana praktek kerja dan pengguna job sheet.</p> <p>e) Memilah materi yang mendukung ketercapaian praktek kerja dan sasaran kemandirian.</p> <p>f) Menentukan referensi pendukung yang memperkaya muatan materi praktek kerja.</p> <p>g) Memprogramkan keterlibatan pemegang dalam perencanaan program praktek kerja.</p> <p>2. <i>Manfaat Praktek Kerja Magang</i></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang mendapatkan manfaat dari praktek kerja untuk peningkatan pengetahuan.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang tidak mendapat kesulitan dalam memecahkan persoalan/masalah yang ditemui dalam praktek kerja.</p> <p>c) Memastikan bahwa pemegang menguasai pengetahuan tentang bordir dan rajutan melalui praktek kerja</p> <p>d) Memastikan bahwa pemegang mampu mencapai penguasaan kemampuan (kemandirian) yang ditentukan dalam waktu tidak lebih dari waktu maksimal yang ditentukan dalam lembar praktek, melalui prosedur pretes.</p> <p>e) Memastikan bahwa pemegang mengetahui hasil prakteknya, melalui informasi hasil evaluasi, baik pretes, tugas-tugas maupun posttest dari pemegang.</p>	<p>1. <i>Sumber Pengajaran</i></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang adalah salah satu sumber pengajaran yang dipercaya.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang memberi manfaat sebagai sumber daya manusia yang bertanggung-jawab.</p> <p>c) Memastikan bahwa pemegang memiliki pengetahuan dalam pengembangan program pembelajaran.</p> <p>d) Memastikan bahwa pemegang memiliki referensi yang cukup dalam pengembangan program pembelajaran.</p> <p>2. <i>Organisasi</i></p> <p>a) Memastikan bahwa sumber belajar dapat melancarkan proses pembelajaran magang</p> <p>b) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki kemampuan dalam mengorganisir proses pembelajaran</p> <p>c) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki kemampuan tentang rencana pembelajaran magang.</p> <p>d) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki pengetahuan dalam mengorganisir pemegang dalam proses pembelajaran</p> <p>3. <i>Faktor Pribadi</i></p> <p>a) Menentukan pemegang dengan latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang magang.</p> <p>b) Menentukan latar belakang pemegang (pengetahuan, keterampilan) sesuai dengan posisi pemegang.</p> <p>c) Mengetahui secara tepat bahwa pemegang memiliki kematangan pribadi untuk bekerjasama dalam mengembangkan magang.</p> <p>4. <i>Faktor Kemampuan</i></p> <p>a) Mengetahui secara pasti bahwa pemegang memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan merencanakan program magang yang prospektif.</p> <p>b) Mengetahui secara pasti bahwa pemegang mampu melaksanakan tugas sebagai sumber belajar sesuai dengan rencana magang yang dikembangkan.</p> <p>c) Mengetahui secara pasti bahwa</p>

1	2	3
Keterampilan	<p>1. <b>Orientasi Praktek Kerja Magang</b></p> <p>a) Menentukan materi keterampilan praktek kerja yang mendukung kemandirian dan tujuannya.</p> <p>b) Menentukan rincian materi kemandirian yang menjadi sasaran praktek kerja.</p> <p>c) Menentukan persyaratan khusus untuk pemegang sebagai pelaksana praktek kerja dan pengguna job sheet.</p> <p>d) Memilahkan materi yang mendukung ketercapaian praktek kerja dan sasaran kemandirian.</p> <p>e) Menentukan referensi pendukung yang memperkaya muatan materi praktek kerja.</p> <p>f) Memprogramkan keterlibatan pemegang dalam perencanaan program praktek kerja.</p> <p>g) Memastikan bahwa praktek kerja bagi pemegang yang tersedia mendukung penguasaan keterampilan.</p> <p>2. <b>Manfaat Praktek Kerja Magang</b></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang mendapatkan manfaat dari praktek kerja untuk peningkatan pengetahuan.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang tidak mendapat kesulitan dalam memecahkan persoalan/masalah yang ditemui dalam praktek kerja.</p> <p>c) Memastikan bahwa pemegang menguasai pengetahuan tentang bordir dan rajutan melalui praktek kerja.</p> <p>d) Memastikan bahwa pemegang mampu mencapai penguasaan kemampuan (kemandirian) yang ditentukan dalam waktu tidak lebih dari waktu maksimal yang ditentukan dalam lembar praktek, melalui prosedur pretes.</p> <p>e) Memastikan bahwa pemegang mengetahui hasil prakteknya, melalui informasi hasil evaluasi, baik pretes, tugas-tugas maupun pastest dari pemegang.</p>	<p>d) pemegang memiliki kemampuan dalam membimbing pemegang.</p> <p>1. <b>Sumber Pengajaran</b></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang adalah salah satu sumber pengajaran yang memiliki keterampilan dan dipercaya.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang memberi manfaat sebagai orang yang terampil dan bertanggung-jawab atas keterampilan yang dimilikinya.</p> <p>c) Memastikan bahwa pemegang memiliki keterampilan dalam mengembangkan program pembelajaran.</p> <p>d) Memastikan bahwa pemegang terampil dalam menggunakan referensi yang dibutuhkan dalam pengembangan program pembelajaran.</p> <p>2. <b>Organisasi</b></p> <p>a) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki keterampilan dalam melancarkan proses pembelajaran magang.</p> <p>b) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki keterampilan dalam mengorganisir proses pembelajaran.</p> <p>c) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran magang.</p> <p>d) Memastikan bahwa sumber belajar memiliki keterampilan dalam mengorganisir pemegang dalam proses pembelajaran.</p> <p>3. <b>Faktor Pribadi</b></p> <p>a) Menentukan pemegang dengan latar belakang keterampilan yang sesuai dengan bidang magang.</p> <p>b) Menentukan latar belakang pemegang (keterampilan) sesuai dengan posisi pemegang.</p> <p>c) Mengetahui secara tepat bahwa pemegang memiliki kematangan pribadi untuk bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan pemegang.</p> <p>4. <b>Faktor Kemampuan/keterampilan</b></p> <p>a) Mengetahui secara pasti bahwa pemegang memiliki keterampilan dalam merencanakan program magang yang prospektif.</p> <p>b) Mengetahui secara pasti bahwa pemegang terampil dalam melaksanakan tugas sebagai sumber</p>

1	2	3
		<p>c) belajar sesuai dengan rencana magang yang dikembangkan.</p> <p>d) Memastikan bahwa permagang memiliki keterampilan membimbing belajar permagang.</p> <p>e) Memastikan bahwa permagang memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan permagang.</p>
Sikap	<p>1. <b>Orientasi Praktek Kerja Magang</b></p> <p>a) Menentukan materi keterampilan praktek kerja yang mendukung sikap kemandirian permagang dan tujuannya.</p> <p>b) Memastikan bahwa materi praktek kerja dapat dilaksanakan permagang sesuai ketentuan.</p> <p>c) Memastikan bahwa persyaratan khusus untuk permagang sebagai pelaksana praktek kerja dan pengguna job sheet sesuai ketentuan.</p> <p>d) Memastikan bahwa materi yang mendukung ketercapaian praktek kerja dan sasaran kemandirian tersedia.</p> <p>e) Memastikan bahwa referensi pendukung yang memperkaya muatan materi praktek kerja tersedia.</p> <p>f) Memastikan bahwa permagang terlibat dalam perencanaan program praktek kerja.</p> <p>g) Memastikan bahwa praktek kerja bagi permagang yang tersedia mendukung kemandirian.</p> <p>2. <b>Manfaat Praktek Kerja Magang</b></p> <p>a) Memastikan bahwa permagang mendapatkan manfaat dari praktek kerja untuk perubahan sikap kemandirian.</p> <p>b) Memastikan bahwa permagang bertanggung-jawab dalam memecahkan persoalan (masalah) yang ditemui dalam praktek kerja.</p> <p>c) Memastikan bahwa permagang memiliki kemampuan (kemandirian) yang ditentukan dalam waktu tidak lebih dari waktu maksimal yang ditentukan.</p> <p>d) Memastikan bahwa program praktek kerja dapat dilaksanakan oleh permagang untuk mendapatkan manfaat secara optimal.</p>	<p>1. <b>Sumber Pengajaran</b></p> <p>a) Memastikan bahwa permagang adalah salah satu sumber pengajaran yang dipercaya dapat mengembangkan sikap kemandirian permagang.</p> <p>b) Memastikan bahwa permagang memberi manfaat sebagai sumber daya manusia yang bertanggung-jawab.</p> <p>c) Memastikan bahwa permagang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan program pembelajaran.</p> <p>d) Memastikan bahwa permagang memiliki referensi yang cukup dalam pengembangan program pembelajaran.</p> <p>2. <b>Organisasi</b></p> <p>a) Memastikan bahwa sumber belajar selalu melancarkan proses pembelajaran magang secara bertanggung-jawab.</p> <p>b) Memastikan bahwa sumber belajar selalu mengorganisir proses pembelajaran secara tepat.</p> <p>c) Memastikan bahwa sumber belajar selalu menyusun rencana pembelajaran magang.</p> <p>d) Memastikan bahwa sumber belajar selalu mengorganisir permagang dalam pembelajaran.</p> <p>3. <b>Faktor Pribadi</b></p> <p>a) Menentukan permagang dengan latar belakang yang sesuai dengan bidang magang.</p> <p>b) Menentukan latar belakang permagang (keterampilan) sesuai dengan posisi permagang.</p> <p>c) Mengetahui secara tepat bahwa permagang memiliki kematangan pribadi untuk bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan permagang.</p> <p>d) Mengetahui secara tepat bahwa permagang memiliki tanggung-jawab yang tinggi terhadap tugasnya.</p>

1	2	3
		<p>4. <i>Faktor Kemampuan</i></p> <p>a) Mengetahui secara pasti bahwa permagang memiliki pengetahuan tentang rencana program magang yang prospektif.</p> <p>b) Mengetahui secara pasti bahwa permagang memiliki tanggung-jawab dalam melaksanakan tugas sebagai sumber belajar.</p> <p>c) Memastikan bahwa permagang memiliki tanggung-jawab dalam membimbing permagang.</p> <p>d) Memastikan bahwa permagang memiliki kematangan dalam berinteraksi dengan permagang.</p>

## 2. *Konseptualisasi Model Pengelolaan Pembelajaran Magang*

Analisis faktual pada berbagai model pengelolaan pembelajaran pendidikan luar sekolah membuktikan adanya tiga prinsip yang selalu menjadi komponen dasar, yakni warga belajar sebagai permagang dan peserta didik, sumber belajar (permagang, tutor, fasilitator), dan materi pembelajaran. Dalam kasus magang, komponen warga belajar adalah para permagang, komponen pengajar adalah para tutor, permagang dan fasilitator serta para penulis/pembuat modul sebagai panduan magang, komponen materi pelajaran adalah modul itu sendiri. Beberapa faktor, yang menyebabkan perlunya pengelolaan program pembelajaran magang adalah ; *Pertama*, dikarenakan kegiatan pembelajaran dalam sebuah program magang pencapaian tujuan belajarnya melibatkan berbagai pihak. *Kedua*, usaha yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama dalam sebuah kelompok belajar magang selalu berhubungan dengan kegiatan pengelolaan. *Ketiga*, adalah pengelolaan sangat berkait erat dengan kegiatan membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

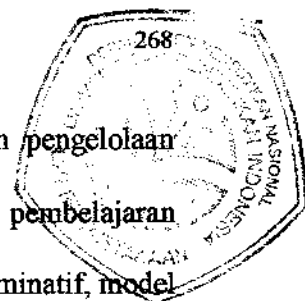
Dalam kepentingan yang sangat praktis, pengelolaan program pembelajaran magang diarahkan pada pengaturan komponen-komponen belajar lain, yakni di luar komponen yang telah disebutkan seperti : waktu, teknik-teknik pembelajaran (catatan, bahasa, cara menghafal dll), media-media pembelajaran, dan sarana pembelajaran. Komponen-komponen tersebut perlu dikelola sehingga mempercepat dan mempertajam pencapaian tujuan pembelajaran magang.

Dari hasil studi menunjukkan, bahwa untuk menjangkau pengelolaan pembelajaran magang diperlukan prinsip-prinsip ; (1) prinsip partisipasi pemangang dalam pengelolaan magang, dan (2) prinsip pemberian tanggung-jawab kepada pemangang dalam mengelola kegiatan pembelajaran magang itu sendiri. Kindervatter memberikan delapan karakteristik pendidikan luar sekolah yang dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan kemandirian warga belajar sebagai pemangang (1) membentuk kelompok belajar menjadi kelompok kecil, (2) melatih agen sebagai fasilitator, (3) melatih fasilitator sebagai pemimpin partisipatif, (4) secara berangsur dilakukan pengalihan tanggung-jawab kegiatan agen kepada warga belajar, (5) interaksi dijalin dalam kerangka hubungan yang non-hierarkial dan demokratis, (6) kegiatan merupakan integrasi antara aksi dan refleksi, (7) tumbuhnya kesadaran diri (*self-reliance*), (8) meningkatkan kemandirian bidang sosial, ekonomi dan/atau politik (Kindervatter, 1979). Dalam konteks itu partisipasi dan pengalihan tanggung-jawab pengelolaan program pembelajaran magang, merupakan satu kesatuan dalam menjalankan setiap fungsi pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah. Srinivasan (1990) memberikan tiga bentuk (*model*) persentasi dominasi dalam pengelolaan pembelajaran dari ketiga model tersebut tergambar dengan jelas

bagaimana persentase partisipasi pelatih dan warga belajar dalam pengelolaan pembelajaran dalam pelatihan. Model *pertama* menggambarkan model pembelajaran yang dikelola oleh sumber belajar (tutor, pelatih, fasilitator) secara dominatif, model *kedua* model pembelajaran yang dikelola bersama antara sumber belajar (tutor, pelatih, fasilitator) dan warga belajar, dan model *ketiga* adalah kebalikan dari model pertama yakni pembelajaran yang dikelola oleh warga belajar secara dominatif.

Ketiga model tersebut memberikan arahan bagaimana pengelolaan pembelajaran magang mampu meningkatkan kemandirian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya kebersamaan dalam pengelolaan kegiatan magang melalui partisipasi aktif pemegang dan pemberian tanggung-jawab pengelolaan pembelajaran magang kepada pemegang, Kindervatter (1979) melihat bahwa model pengalihan tanggung-jawab pengelolaan seperti di atas, perlu menjadi acuan dalam pengelolaan pembelajaran magang, namun demikian tidak berarti bahwa semua kegiatan pembelajaran magang secara langsung merupakan tanggung-jawab warga belajar. Hanya partisipasi dan keterlibatan pada aspek-aspek tertentu yang harus dibebankan. Konsep ini diterapkan dalam proses pembelajaran magang agar prinsip demokratisasi, kolaborasi, partisipasi serta *enhancement* dalam pendidikan luar sekolah bisa terwujud, terutama dalam rangka meningkatkan kemandirian.

Seperti diuraikan tadi, bahwa indikator keberhasilan pengelolaan pembelajaran magang terutama sebagai sebuah strategi dalam rangka mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok adalah adanya keterlibatan emosi dan mental dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Davis (1985:177) mengemukakan bahwa "*Participation is mental and*



*emotional of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them*". Tiga aspek yang dapat ditarik dari definisi tersebut di atas, sehubungan dengan pengelolaan dan proses pembelajaran magang adalah : 1) keterlibatan emosi dan mental warga belajar, 2) motivasi warga belajar sebagai pemegang untuk menyumbang (kontribusi), dan 3) penerimaan tanggung-jawab pengelolaan. **Pertama ; Keterlibatan emosi dan mental warga belajar.** Partisipasi warga belajar dalam pengelolaan pembelajaran baik itu dalam perencanaan, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, dalam pengawasan dan evaluasi pembelajaran berarti, melibatkan emosi dan mental warga belajar daripada kegiatan fisik. Keterlibatan psikologis warga belajar lebih besar daripada secara fisik. Warga belajar yang memiliki partisipasi tinggi dalam pengelolaan pembelajaran akan tampak dalam perilakunya yakni adanya aktivitas kerja yang kreatif dan memiliki semangat belajar yang tinggi. **Kedua ; Motivasi warga belajar untuk menyumbang (kontribusi) dalam pengelolaan.** Dalam pengelolaan pembelajaran magang, motivasi warga belajar untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan membangun merupakan aspek khusus yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran magang. Indikator ini memberikan bukti bahwa inovasi akan muncul apabila warga belajar diberikan keleluasaan untuk ikut menyumbangkan ide-ide terbaiknya dalam rangka membangun dan mengembangkan program pembelajaran. Oleh karenanya, warga belajar diberikan kesempatan untuk merealisasikan ide, inisiatif, dan kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. **Ketiga ; Pemberian tanggung-jawab pengelolaan pembelajaran.** Kindervatter (1979), memberikan arahan, bahwa pemberian tanggung-jawab pengelolaan kepada warga

belajar, memberikan daya dukung tersendiri bagi berhasilnya proses pengorganisasian pembelajaran. Sehingga partisipasi warga belajar dalam pengelolaan pembelajaran berarti memberikan sebagian tanggung-jawab keberhasilan pembelajaran terhadap pemegang.

Konseptualisasi pengembangan model pengelolaan pembelajaran magang dapat diilustrasikan penjabarannya dalam bentuk matriks yang ditampilkan pada tabel 5.2.

**TABEL 5.2.**  
**MODEL PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAGANG**

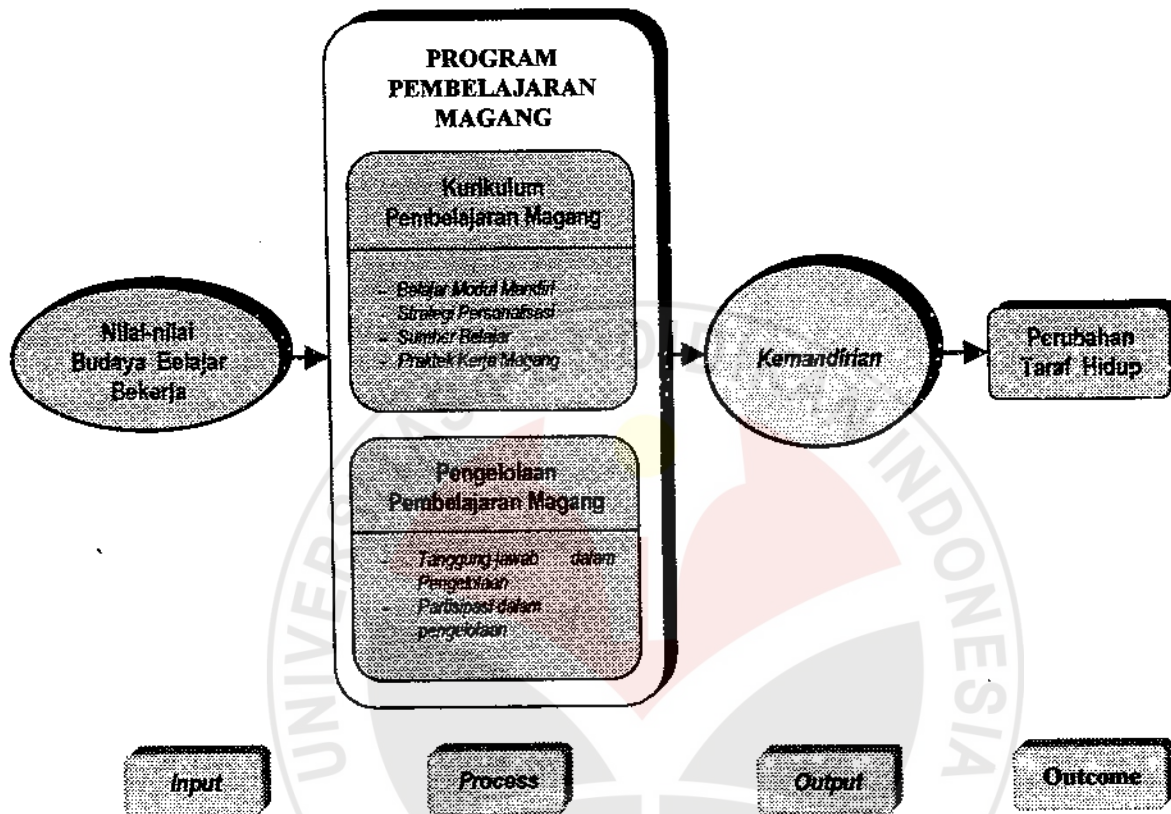
BIDANG SASARAN	VARIABEL PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
	Partisipasi dalam pengelolaan	Pelimpahan Tanggung-jawab Pengelolaan
1	2	3
Pengetahuan	<p>1. <i>Peran dalam pengelolaan</i></p> <p>a) Memilih dan menetapkan tugas-tugas yang harus diperankan dalam mencapai sasaran pengelolaan.</p> <p>b) Menetapkan secara menyeluruh rencana pelaksanaan tugas, dengan meakankan kreativitas guna mendapatkan cara-cara baru yang lebih baik dalam melakukan tugas-tugas pengelolaan.</p> <p>c) Menetapkan penghargaan untuk peran dalam pengelolaan yang diselesaikan dengan baik.</p> <p>2. <i>Kemampuan mengelola</i></p> <p>a) Menetapkan kriteria kemampuan mengelola pembelajaran.</p> <p>b) Membandingkan hasil pengelolaan dengan rencana yang telah diprogramkan.</p> <p>c) Menilai hasil pengelolaan dibandingkan dengan standar-standar pelaksanaan.</p>	<p>1. <i>Keterlibatan Pemegang</i></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang siap berpartisipasi dalam pengelolaan.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang tidak merasa kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran.</p> <p>c) Memastikan bahwa semua prosedur pengelolan pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>2. <i>Durasi waktu keterlibatan</i></p> <p>a) Menetapkan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas pengelolaan bagi pemegang.</p> <p>b) Membentuk kelompok pemegang yang terlibat dalam pelaksanaan tugas pengelolaan.</p> <p>3. <i>Motivasi untuk kontribusi</i></p> <p>a) Memastikan semua pemegang berpartisipasi dalam pengelolaan pembelajaran.</p> <p>b) Memastikan semua tugas-tugas pengelolaan dapat diselesaikan sesuai jadwal kerja.</p> <p>c) Memastikan tugas-tugas baru dalam pengelolaan dapat dilaksanakan.</p>



1	2	3
	<p>3. <b>Bekerja keras</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menetapkan kriteria tugas pengelolaan yang diperankan.</li> <li>b) Menetapkan tujuan pengelolaan pembelajaran dan sasaran kemandirian agar dapat dicapai dengan baik.</li> <li>c) Menetapkan bahwa hasil pengelolaan dapat memuaskan pemegang dan pemegang itu sendiri</li> <li>d) Menetapkan cara-cara mengatasi kendala-kendala dalam pengelolaan.</li> </ul> <p>4. <b>Keterikatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan tugas-tugas pengelolaan merupakan kebiasaan yang harus dikerjakan.</li> <li>b) Memastikan apabila tugas pengelolaan ada yang tidak dikerjakan proses pembelajaran tidak akan berhasil.</li> <li>c) Menetapkan jadwal tugas pengelolaan pembelajaran bagi pemegang.</li> <li>d) Memastikan jadwal tugas pengelolaan dilaksanakan.</li> </ul>	
Keterampilan	<p>1. <b>Peran dalam pengelolaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terampil dalam memilih dan menetapkan tugas-tugas yang harus diperankan dalam mencapai sasaran pengelolaan.</li> <li>b) Kreatif dalam memilih cara-cara baru yang lebih baik dalam melakukan tugas-tugas pengelolaan.</li> </ul> <p>2. <b>Kemampuan mengelola</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa kriteria kemampuan mengelola pembelajaran dilakukan dengan baik.</li> <li>b) Memastikan bahwa hasil yang dicapai dalam pengelolaan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.</li> <li>c) Memastikan bahwa hasil pengelolaan sesuai dengan standar-standar pelaksanaan.</li> </ul> <p>3. <b>Bekerja keras</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa semua kriteria tugas pengelolaan yang diperankan dilaksanakan.</li> <li>b) Memastikan bahwa tujuan pengelolaan pembelajaran dan sasaran kemandirian dapat dicapai dengan baik.</li> <li>c) Memastikan bahwa kendala-kendala dalam pengelolaan dapat diatasi dengan baik.</li> </ul>	<p>1. <b>Keterlibatan Pemegang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memastikan bahwa pemegang berpartisipasi dalam pengelolaan.</li> <li>b) Memastikan bahwa pemegang tidak merasa kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran.</li> <li>c) Memastikan bahwa semua prosedur pengelolaan pembelajaran dilaksanakan.</li> </ul> <p>2. <b>Durasi waktu keterlibatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jadwal kegiatan pelaksanaan tugas pengelolaan bagi pemegang dilaksanakan</li> <li>b) Kelompok pemegang selalu terlibat dalam pelaksanaan tugas pengelolaan</li> </ul> <p>3. <b>Motivasi untuk kontribusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Semua pemegang berpartisipasi dalam pengelolaan pembelajaran.</li> <li>b) Semua tugas-tugas pengelolaan dapat diselesaikan sesuai jadwal kerja.</li> <li>c) Tugas-tugas baru dalam pengelolaan dapat dilaksanakan.</li> </ul>

1	2	3
	<p>4. <b>Keterikatan</b></p> <p>a) Memastikan tugas-tugas pengelolaan merupakan kebiasaan yang selalu dikerjakan.</p> <p>b) Memastikan apabila tugas pengelolaan ada yang tidak dikerjakan proses pembelajaran tidak akan berhasil.</p> <p>c) Menetapkan jadwal tugas pengelolaan pembelajaran bagi pemegang.</p> <p>d) Memastikan jadwal tugas pengelolaan dilaksanakan dengan baik.</p>	
Sikap	<p>1. <b>Peran dalam pengelolaan</b></p> <p>a) Memilih tugas-tugas yang harus diperankan dalam mencapai sasaran pengelolaan.</p> <p>b) Memilih cara-cara baru yang lebih baik dalam melakukan tugas-tugas pengelolaan.</p> <p>2. <b>Kemampuan mengelola</b></p> <p>a) Memastikan bahwa kriteria kemampuan mengelola pembelajaran dilakukan dengan baik.</p> <p>b) Memastikan bahwa hasil yang dicapai dalam pengelolaan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.</p> <p>c) Memastikan bahwa hasil pengelolaan sesuai dengan standar-standar pelaksanaan.</p> <p>3. <b>Bekerja keras</b></p> <p>a) Memastikan bahwa semua kriteria tugas pengelolaan yang diperankan dilaksanakan.</p> <p>b) Memastikan bahwa tujuan pengelolaan pembelajaran dan sasaran kemandirian dapat dicapai dengan baik.</p> <p>c) Memastikan bahwa kendala-kendala dalam pengelolaan dapat diatasi dengan baik.</p> <p>4. <b>Keterikatan</b></p> <p>a) Memastikan tugas-tugas pengelolaan merupakan kebiasaan yang selalu dikerjakan.</p> <p>b) Memastikan apabila tugas pengelolaan ada yang tidak dikerjakan proses pembelajaran tidak akan berhasil.</p> <p>c) Menetapkan jadwal tugas pengelolaan pembelajaran bagi pemegang.</p> <p>d) Memastikan jadwal tugas pengelolaan dilaksanakan dengan baik.</p>	<p>1. <b>Keterlibatan Pemegang</b></p> <p>a) Memastikan bahwa pemegang selalu berpartisipasi dalam pengelolaan.</p> <p>b) Memastikan bahwa pemegang tidak merasa kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran.</p> <p>c) Memastikan bahwa semua prosedur pengelolan pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>2. <b>Durasi waktu keterlibatan</b></p> <p>a) Jadwal kegiatan pelaksanaan tugas pengelolaan bagi pemegang dilaksanakan.</p> <p>b) Kelompok pemegang selalu terlibat dalam pelaksanaan tugas pengelolaan.</p> <p>3. <b>Motivasi untuk kontribusi</b></p> <p>a) Semua pemegang berpartisipasi dalam pengelolaan pembelajaran</p> <p>b) Semua tugas-tugas pengelolaan dapat diselesaikan sesuai jadwal kerja</p> <p>c) Tugas-tugas baru dalam pengelolaan dapat dilaksanakan</p>

Mengacu pada konseptualisasi model kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemandirian warga belajar dan dilandasi nilai-nilai budaya belajar bekerja yang dikembangkan, maka secara skematik model konseptualisasi tersebut digambarkan seperti berikut :



Gambar 5.1. Konseptualisasi Model Pembelajaran Magang

### C. Implementasi Model Pembelajaran Magang bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar

Model pembelajaran magang yang di dalamnya menyangkut kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, implementasinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola, permagang dan tutor sebagai pelaksana yang bertanggung-jawab dalam menggulirkan dan mendiseminasikan model tersebut.

Konsep yang dibangun didasarkan pada asumsi, bahwa implementasi merupakan proses adopsi bersama (*mutasi adoption*), oleh karena itu dalam program magang, permagang, tutor baik yang bertindak sebagai perancang modul, perancang model bebas menyesuaikan dengan program baru. Ini berarti permagang, tutor mempunyai otonomi dalam implementasi, untuk mengambil keputusan, tentang penetapan materi/program baru. Di samping itu pula warga belajar sebagai pemaganag dan sasaran pembelajaran memiliki peran sentral dalam melaksanakan model yang dikembangkan. Sehingga kesenjangan yang terjadi antara permagang dengan permagang dan dengan warga belajar akan mampu diperkecil, baik dalam hal praktek maupun bentuk-bentuk inovasi lainnya.

Implementasi konseptualisasi model kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran magang dikembangkan sebagai upaya menuju pendekatan operasional dari model pengembangan konseptualisasi yang bersifat abstrak. Sehingga kesenjangan-kesenjangan tidak diperkecil dengan sekali melangkah, melainkan melalui sejumlah langkah. Permagang, tutor harus mampu menyesuaikan diri dan mampu menentukan langkah mana yang harus ditempuhnya. Perkembangan dari satu langkah ke langkah lainnya memerlukan usaha dalam mengatasi rintangan bersama. Pemahaman terhadap berbagai rintangan pada setiap langkah adalah merupakan faktor pendorong bagi kunci keberhasilan dalam implementasi. Oleh karena itu, skema ini mendasarkan pada dua hal pokok, yaitu *pertama*, instrumen atau pedoman yang dapat dimanfaatkan untuk pendekatan operasional yang menjadi dasar penentu atau pelaksana langkah-langkah konseptualisasi sub-variabel-sub-variabel dari masing-masing model pengembangan

kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang *kedua*, metoda/strategi merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan instrumen atau pedoman tersebut.

Skema disusun berdasarkan pada metoda dan strategi sebagai ciri dari cara kerja masing-masing langkah yang dikembangkan dari sub-variabel-sub-variabel konseptualisasi model pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang. Dalam pelaksanaannya metoda dan strategi yang dikembangkan memerlukan rincian kerja lebih lanjut. Hal ini menunjukkan skema implementasi masih perlu ditindak lanjuti dengan uraian yang lebih operasional dan realistis agar dapat dilaksanakan.

Skema implementasi disusun berdasar kepada empat aspek pengembangan pendidikan luar sekolah yaitu aspek masukan mentah (*input*), aspek proses (*process*), aspek evaluasi (*evaluation*) dan aspek balikan (*output*) (Leithwood, 1982 :256 ; Sudjana, 2000). Keempat aspek ini merupakan suatu sistem tertutup, yang terus berulang secara terus menerus (*continue*) dalam periode waktu yang tertentu, sehingga pengulangan akan berlangsung secara rutin setiap dimulainya awal proses pembelajaran magang. Oleh karenanya, sistem tertutup ini dengan sendirinya akan berjalan dinamis menyesuaikan dengan hasil-hasil balikan yang menjadi acuan pengembangan pembelajaran magang secara komprehensif.

Skema yang dikembangkan merupakan ciri khas dari model pengembangan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang yang dinamis. Sistem tersebut dijadikan acuan dengan tujuan agar model yang dikembangkan dalam studi ini mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan

kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang *kedua*, metoda/strategi merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan instrumen atau pedoman tersebut.

Skema disusun berdasarkan pada metoda dan strategi sebagai ciri dari cara kerja masing-masing langkah yang dikembangkan dari sub-variabel-sub-variabel konseptualisasi model pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang. Dalam pelaksanaannya metoda dan strategi yang dikembangkan memerlukan rincian kerja lebih lanjut. Hal ini menunjukkan skema implementasi masih perlu ditindak lanjuti dengan uraian yang lebih operasional dan realistis agar dapat dilaksanakan.

Skema implementasi disusun berdasar kepada empat aspek pengembangan pendidikan luar sekolah yaitu aspek input, aspek proses, aspek evaluasi dan aspek out put (balikan) (Leithwood, 1982 :256 ; Sudjana, 2001). Keempat aspek ini merupakan suatu sistem tertutup, yang terus berulang secara terus menerus (*continue*) dalam periode waktu yang tertentu, sehingga pengulangan akan berlangsung secara rutin setiap dimulainya awal proses pembelajaran magang. Oleh karenanya, sistem tertutup ini dengan sendirinya akan berjalan dinamis menyesuaikan dengan hasil-hasil balikan yang menjadi acuan pengembangan pembelajaran magang secara komprehensif.

Skema yang dikembangkan merupakan ciri khas dari model pengembangan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang yang dinamis. Sistem tersebut dijadikan acuan dengan tujuan agar model yang dikembangkan dalam studi ini mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan

perkembangan serta perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan luar sekolah khususnya pembelajaran pendidikan luar sekolah.

Aspek persiapan sebagai bagian dari komponen sistem pendidikan luar sekolah, adalah merupakan langkah awal penyelenggaraan proses pembelajaran magang selanjutnya. Aspek persiapan sesuai dengan analisis penelitian ini mengacu pada dua komponen utama, yaitu komponen pengelolaan magang dan, komponen kurikulum pembelajaran magang. Komponen pengelolaan pembelajaran magang meliputi persiapan struktur organisasi pembelajaran yang kondusif, yang akan memfasilitasi seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran magang. Sehingga dapat dikatakan, komponen pengelolaan pembelajaran magang melingkupi persiapan pembelajaran dan peran pengelola pembelajaran magang. Pada skema implementasi diperlihatkan dengan adanya unsur pola pengorganisasian pembelajaran, dan uraian-uraian tugas-tugas pengelolaan pembelajaran. Landasan yang dijadikan dasar dalam menentukan komponen pengelolaan pembelajaran magang yaitu adanya hasil studi, yang dari hasil analisisnya akan dapat diketahui unsur-unsur apa yang harus ditindak lanjuti dalam pengelolaan pembelajaran magang sehingga dapat meningkatkan kemandirian.

Hal lain yang juga harus diperhatikan dalam komponen pengelolaan pembelajaran magang adalah, sumber daya manusia yang akan menggulirkan pengelolaan pembelajaran yakni permagang sebagai sumber belajar yang bertindak sebagai pengelola pembelajaran dan tutor, serta pemagang yang berpartisipasi dalam proses pengelolaan pembelajaran magang. Implementasi diperlihatkan dengan adanya unsur analisis kebutuhan, yang merupakan metoda/strategi yang dijalankan

dalam penyusunan tugas-tugas pengelolaan pembelajaran magang. Sumber daya manusia merupakan alur berikutnya yang diperlihatkan dalam skema implementasi dalam unsur rekrutmen. Rekrutmen ini meliputi perekrutan sumber daya manusia (SDM) yaitu permagang (tutor, fasilitator) dan pemagang. Permangang yang dimaksudkan adalah sumber belajar yang bertanggung-jawab terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran magang atau sesuai dengan tugas yang dipercayakannya, sedangkan pemagang adalah warga belajar dalam proses pembelajaran magang yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti proses pembelajaran magang selanjutnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada skema implementasi hal yang perlu dipertimbangkan sebagai kriteria sumber daya manusia dapat diupayakan melalui penjarangan (tes minat/bakat, tes kepribadian, dan tes keterampilan dasar), yang dilaksanakan bagi permagang serta bagi pemagang sebagai peserta magang.

Komponen kurikulum pembelajaran magang yang dipersiapkan meliputi dua hal, yaitu : *Pertama*, hasil dari analisis kebutuhan, yang selanjutnya disusun dalam bentuk kurikulum tertulis yang meliputi seluruh kegiatan proses pembelajaran magang yang dipersiapkan untuk warga belajar sebagai pemagang dalam upaya penguasaan pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap kemandirian yang dipersiapkan dalam bentuk modul kerja, lengkap dengan kegiatan-kegiatan yang harus dialami warga belajar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat kemandirian yang harus dicapainya. Modul kerja magang dan sistematikanya disesuaikan seperti yang telah diuraikan dalam Bab terdahulu. *Kedua*, adalah inventarisasi sarana/prasarana pembelajaran magang sebagai *raw input* yang



memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran magang. Hal yang perlu diperhatikan, adalah kelengkapan sarana/prasarana dalam proses akan sangat memberi arti dalam keberhasilan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran magang.

Proses merupakan aspek pelaksanaan dari aspek persiapan, pada intinya proses pelaksanaan pembelajaran magang adalah menyangkut interaksi edukasi antara permagang dengan pemagang sebagai warga belajar (peserta didik). Pada konteks magang aspek ini meliputi dua komponen proses, yaitu proses pembentukan dan proses pematangan. Proses pembentukan adalah proses dalam pembelajaran magang ini yang dimaksudkan dengan penanaman keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemagang dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan pengelola melalui mediator permagang sebagai sumber belajar, dengan alur proses yang telah ditetapkan dalam organisasi magang bordir dan rajutan. Dalam skema implementasi unsur yang melingkupi proses pembentukan ini meliputi unsur analisis tes keterampilan awal pemagang, komunikasi antara pemagang dengan permagang dan pengelola, informasi-informasi pembelajaran magang dan, kerjasama, yang kesemuanya ini merupakan unsur yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran magang secara komprehensif. Berikutnya adalah proses pematangan, proses ini melingkupi unsur-unsur, tugas-tugas dalam proses pembelajaran magang, tugas-tugas dalam praktek kerja magang, tugas-tugas dalam pengelolaan, pemantauan/observasi yang kesemuanya menjadi bagian dari proses yang akan memperlihatkan berjalannya proses pembelajaran magang yang dinamis sesuai dengan sasaran dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

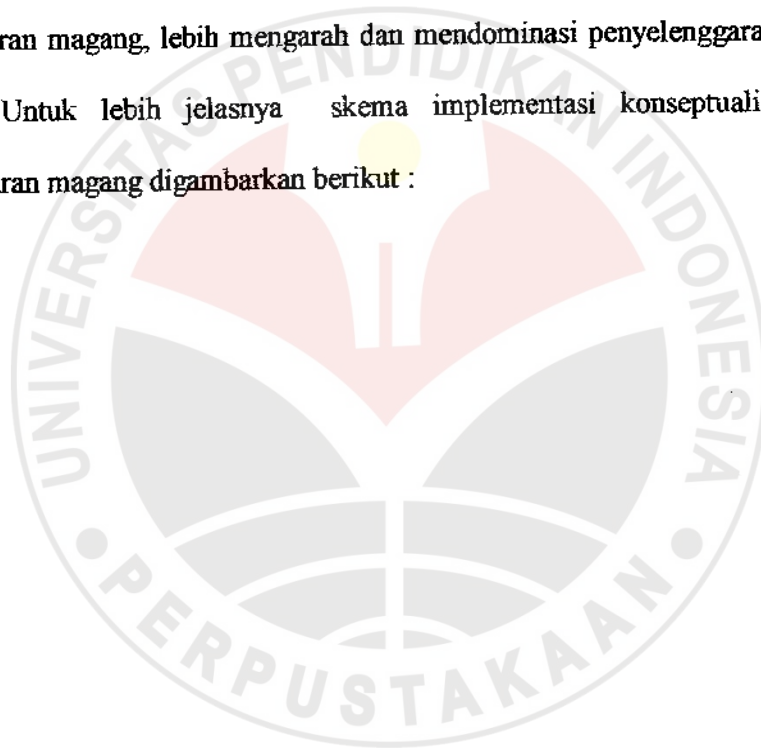
Berlangsungnya proses pembelajaran magang diikuti dengan aspek evaluasi

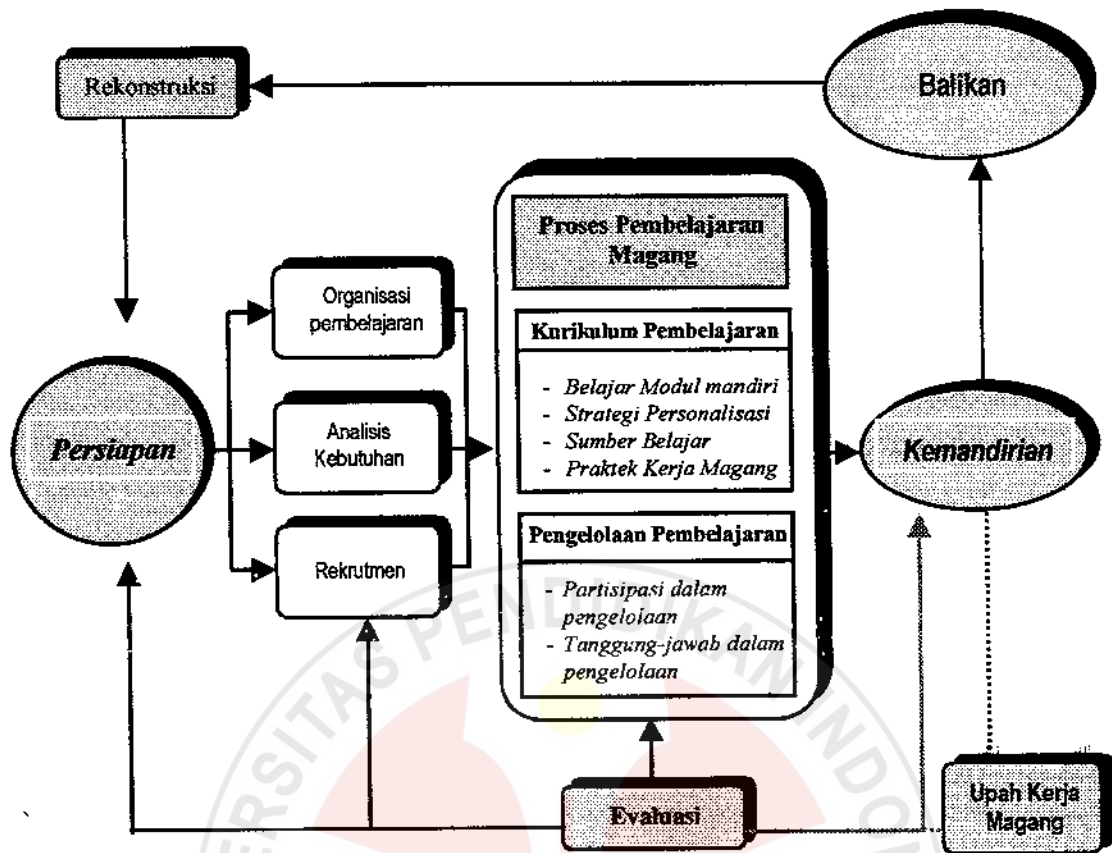
pembelajaran, sebagai aspek yang akan melihat keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran magang. Aspek evaluasi ini meliputi dua komponen, yaitu evaluasi proses dan evaluasi program. Evaluasi proses yang dimaksudkan adalah evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang. Termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap permagang (tutor) dan partisipasi pemagang. Unsur yang diskemakan adalah validasi, evaluasi tugas, penilaian kebutuhan, analisis hasil. Hasil evaluasi ini akan memiliki implikasi pada perbaikan kurikulum pembelajaran magang dan proses pembelajaran magang terutama untuk pengembangan program magang selanjutnya. Evaluasi program yang dimaksudkan di sini adalah evaluasi terhadap keseluruhan program magang yang dijalankan di bawah fasilitas pengelolaan magang yang dikembangkan. Meskipun unsur ini tidak dijadikan tolak ukur studi ini. Unsur yang digambarkan dalam skema implementasi meliputi penelitian dan pengembangan, penjadwalan ulang, laporan periodik magang. Implikasi dari evaluasi program adalah pengembangan pengelolaan magang dan program magang yang akan datang.

Aspek balikan merupakan tanggapan dari aspek evaluasi. Aspek balikan ini akan berfungsi apabila aspek evaluasi mensyaratkan adanya perbaikan atau pengembangan-pengembangan terhadap kurikulum pembelajaran magang, dan pengelolaan pembelajaran magang. Aspek balikan ini menjadi penting sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan magang dan dinamikanya terutama dalam mengantisipasi kebutuhan pembelajaran magang dan kebutuhan masyarakat magang. Dalam skema implementasi ditunjukkan dengan perlakuan rekonstruksi terhadap modul pembelajaran yang menggambarkan inti proses pembelajaran magang yang

memiliki dampak luas dalam penyiapan rekonstruksi tersebut dengan sistem ke aspek kelayakan.

Skema implementasi pembelajaran magang ini menggambarkan garis besar implementasi konseptualisasi model pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang. Secara operasionalnya, diperlukan rincian-rincian kerja yang memerlukan kesungguhan semua unsur yang terlibat, khususnya adalah pengelola dan pemegang kebijakan yang menaungi magang. Sehingga apa yang menjadi ciri khas dari model pengembangan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang, lebih mengarah dan mendominasi penyelenggaraan program magang. Untuk lebih jelasnya skema implementasi konseptualisasi model pembelajaran magang digambarkan berikut :





Gambar 5.2. Implementasi Model Pembelajaran Magang